

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* DALAM  
MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA MATA  
PELAJARAN IPS KELAS IV SD NEGERI KARANGASEM 5  
KECAMATAN BATANG KABUPATEN BATANG  
TAHUN AJARAN 2013/2014**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Oleh:**

**MUHAMMAD HAMRON DWI PUTRA**

**A 510 100 042**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN dan ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2014**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl A.Yani Tromol Pos 1- Pabelan, Kartasura Telp.(0271) 717417 fax : 715448Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir:

Nama : MINSIH, S.Ag, M.Pd  
NIK : 1233

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : Muhammad Hamron Dwi Putra

NIM : A 510 100 042

Program Studi : PGSD

Judul Skripsi : **PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN SNOWBALL  
THROWING DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL  
SISWA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SD NEGERI KARANGASEM 5  
KECAMATAN BATANG KABUPATEN BATANG TAHUN AJARAN 2013/2014**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 30 September 2014

Pembimbing

MINSIH, S.Ag, M.Pd

## **ABSTRAK**

### **PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SD NEGERI KARANGASEM 5 KECAMATAN BATANG KABUPATEN BATANG TAHUN AJARAN 2013/2014**

Muhammad Hamron Dwi Putra, A510100042, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, 146 halaman.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal pada siswa kelas IV SD Negeri Karangasem 5 melalui strategi pembelajaran *snowball throwing*. Jenis Penelitian ini adalah PTK. Subyek dari penelitian ini adalah peneliti yang bertindak sebagai guru dan siswa kelas IV SD Negeri Karangasem 05 yang berjumlah 18 siswa. Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, tes, dokumentasi serta wawancara. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan interpersonal siswa. Peningkatan kecerdasan interpersonal terlihat dalam 8 aspek yaitu Mengembangkan kecerdasan diri anak, mengajarkan pemahaman situasi sosial dan etika sosial pada anak, mengembangkan sikap empati pada anak, mengembangkan sikap prososial pada anak, mengajarkan berkomunikasi dengan santun pada anak, mengajarkan cara mendengarkan efektif pada anak, membuat cerita pengalaman anak.. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa strategi pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal pada siswa kelas IV SD Negeri Karangasem 05 tahun ajaran 2013/2014.

#### **Kata kunci:**

*strategi, pembelajaran, snowball throwing, dan kecerdasan interpersonal.*

## **A. PENDAHULUAN.**

Setiap negara di dunia memiliki model pelaksanaan pendidikan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, sehingga terdapat berbagai sistem pendidikan nasional. Realisasi ketentuan Undang- undang dasar 1945 dalam bidang pendidikan, Indonesia menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang khas. Walaupun dalam model umumnya ada kesamaan dengan negara lain misalnya dalam model pendidikan klasikal, namun dalam muatan kurikulumnya terdapat perbedaan.

Makna belajar mengacu pada teori tabulasi yang berarti kertas putih yang menganggap bahwa siswa merupakan individu yang dilahirkan dalam keadaan bersih dan tidak mempunyai potensi bawaan sama sekali, maka tugas guru adalah menulisi kertas putih tersebut sebanyak- banyaknya. Menurut Toeti Soekanto, dkk 1992 dalam bukunya Santoso (2008: 12) mengutip pendapat Margon dan kawan- kawan, belajar dapat didefinisikan sebagai setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Belajar adalah suatu aktivitas latihan dan kegiatan siswa untuk mendapatkan pengalaman dan hasilnya harus kelihatan secara nyata yaitu adanya perubahan tingkah laku yang bersifat permanen.

Ilmu pengetahuan sosial membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan dalam berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Pendidikan IPS berusaha membantu mahasiswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikan semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya. Pada dasarnya tujuan pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta sebagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut.

Pembelajaran Strategi *Snowball Throwing* digunakan untuk mendapatkan jawaban yang dihasilkan dari diskusi siswa secara bertingkat. Dimulai dari kelompok kecil kemudian dilanjutkan pembicaraan di kelompok yang lebih besar sehingga pada akhirnya akan memunculkan dua atau tiga jawaban yang telah disepakati oleh siswa secara berkelompok. Strategi ini akan berjalan dengan baik jika materi yang dipelajari menuntut siswa untuk berfikir analisis bahkan mungkin sintesis. Materi- materi yang bersifat fakta yang jawabannya sudah ada didalam buku teks mungkin tidak tepat diajarkan dengan strategi *Snowball Throwing*.

Kecerdasan merupakan kekuatan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu kepintaran ataupun kemampuan untuk memecahkan suatu problem yang dihadapi. Rumpun kecerdasan manusia yang lebih luas dari pada kepercayaan manusia sebelumnya, serta menghasilkan konsep kecerdasan yang sesungguhnya. Kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu dengan kepintaran dan logika serta pemikiran yang dimilikinya. Orang dikatakan cerdas apabila mampu melakukan sesuatu dengan baik dan sempurna serta menghasilkan suatu hasil yang memuaskan dan memaksimalkan. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan memperkirakan perasaan, temperamen, susana hati, maksud dan keinginan orang lain dan menanggapi secara layak. Kecerdasan interpersonal adalah kapasitas untuk memahami maksud, motivasi, dan keinginan orang lain. Kecerdasan interpersonal menurut Safaria (2005: 23) merupakan kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasiosialnya sehingga kedua belah pihak dalam situasi saling menguntungkan,

Dalam penelitian ini, masalah yang dibahas terbatas pada siswa kelas IV SD Negeri Karangasem 5 kecamatan Batang kabupaten Batang tahun ajaran 2013/2014, dengan menggunakan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* dan meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa sebagai indikator pengukuran pada penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka akan dilakukan

penelitian dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Karangasem 5 Kecamatan Batang Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2013/2014”.

## **B. METODE PENELITIAN.**

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara dalam penelitian untuk memperoleh keterangan sesuai apa adanya atau cara untuk mengumpulkan data.

Tempat yang digunakan untuk pelaksanaan PTK ini adalah SD Negeri Karangasem 5. SD Negeri Karangasem 5 beralamat di jalan Yos Sudarso Dusun Pungkursari Kelurahan Karangasem Utara Kecamatan Batang Kabupaten Batang. Subyek dari penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Karangasem 5 tahun ajaran 2013/2014. Pengambilan subjek penelitian ini didasarkan pada kondisi kelas yang berjumlah 18 siswa.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara dalam penelitian untuk memperoleh keterangan sesuai dalam mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mempermudah memperoleh data- data guna melengkapi data yang dipergunakan sesuai dengan tujuan penelitian, maka digunakan teknik- teknik sebagai berikut:

### **1. Observasi.**

Menurut Rubino (2009: 75) observasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mengamati langsung terhadap obyek yang diteliti. Margono (2007: 158) dalam Rubino (2009: 75) mendefinisikan observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada obyek penelitian. Sehingga dapat disimpulkan observasi adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada obyek penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

## 2. Wawancara.

Wawancara adalah komunikasi langsung antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Rubino (2009: 73) menyatakan bahwa wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara langsung berhadapan muka, peneliti bertanya secara lisan dan responden menjawab secara lisan pula. Wawancara dalam penelitian ini yaitu melakukantanya jawab dengan guru kelas IV tentang permasalahan yang ada di kelas IV khususnya mata pelajaran IPS.

## 3. Tes.

Menurut Fatmawati (2013: 50) tes adalah pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yaitu "alat- alat yang digunakan untuk mengetahui tentang hasil pendidikan para siswa tingkat intelegensi, sifat- sifat kepribadian dan abilitas tiap siswa".

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tes adalah alat ukur yang berupa pertanyaan dan digunakan untuk mengetahui hasil pendidikan para siswa. Tes ini digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar yang dicapai siswa setelah proses pembelajaran. Dalam penelitian ini tes diberikan kepada siswa kelas IV SD Negeri Karangasem 5 yang berjumlah 18 siswa.

## 4. Dokumentasi.

Menurut Fatmawati (2013: 51) dokumentasi adalah metode penelitian ilmiah menggunakan dokumen sebagai bahan acuan untuk kepentingan penelitian. Dalam penelitian ini, metode dokumen digunakan untuk mengumpulkan data. Seluruh data ditinjau ulang, apakah masing-masing data yang diperoleh saling menguatkan sehingga validitas datanya dapat dipertanggung jawabkan.

Dokumentasi dapat digunakan untuk memperoleh data sekolah dan nama siswa, data nilai pelajaran IPS yang diperoleh dari sebelum tindakan

dan sesudah tindakan serta foto- foto yang berkaitan dengan rekaman proses penelitian berlangsung.

### **C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.**

#### **1. Hasil.**

Mengembangkan kesadaran diri anak pada pra siklus sebanyak 3 siswa meningkat pada siklus 1 menjadi 7 siswa dan terus meningkat pada siklus 2 sebanyak 15 anak atau pada pra siklus sebesar 16,67% dan pada siklus 1 meningkat menjadi 38,89% dan terus meningkat pada siklus 2 sebesar 83,33%.

Mengajarkan pemahaman situasi sosial dan etika sosial pada anak pada pra siklus sebanyak 5 siswa pada siklus 1 meningkat menjadi 8 siswa dan terus meningkat menjadi 15 siswa pada siklus 2 atau pada pra siklus sebesar 27,78% kemudian meningkat di siklus 1 sebesar 44,44% dan terus meningkat pada siklus 2 sebesar 83,33%.

Mengajarkan pemecahan masalah efektif pada anak pada pra siklus sebanyak 4 siswa kemudian meningkat pada siklus 1 sebanyak 6 siswa dan terus meningkat di siklus 2 sebanyak 16 siswa atau pada pra siklus sebesar 22,22% dan meningkat pada siklus 1 sebesar 33,33% dan meningkat lagi pada siklus ke 2 sebesar 88,89%.

Mengembangkan sikap empati pada anak pada pra siklus sebanyak 6 siswa dan meningkat pada siklus 1 sebanyak 9 siswa dan meningkat di siklus ke 2 lagi sebanyak 16 anak atau pada pra siklus sebesar 33,33% dan meningkat pada siklus 1 sebesar 50% serta terus meningkat ke siklus 2 sebesar 88,89%.

Mengembangkan sikap prososial pada anak pada pra siklus sebanyak 6 siswa dan mengalami peningkatan pada siklus 1 sebanyak 8 siswa dan terus meningkat ke siklus 2 sebanyak 15 siswa atau pada pra siklus sebesar 33,33% dan mengalami peningkatan sebesar 44,44% pada siklus 1 dan terus meningkat pada siklus ke 2 menjadi 83,33%.



Mengajarkan berkomunikasi dengan santun pada anak pada pra siklus sebanyak 5 siswa dan meningkat pada siklus 1 sebanyak 6 siswa dan terus meningkat pada siklus 2 sebanyak 14 siswa atau pada pra siklus sebesar 27,78% dan mengalami peningkatan pada siklus 1 sebesar 33,33% dan terus meningkat ke siklus 2 sebesar 77,78%..

Mengajarkan cara mendengarkan efektif pada anak pada pra siklus sebanyak 4 siswa dan mengalami peningkatan pada siklus 1 sebanyak 6 siswa dan terus meningkat pada siklus 2 sebanyak 16 siswa atau pada pra siklus sebesar 22,22% dan mengalami peningkatan pada siklus 1 sebesar 33,33% dan terus meningkat hingga 88,89%.

Membuat cerita pengalaman anak sebanyak pada pra siklus sebanyak 3 siswa dan mengalami peningkatan pada siklus 1 sebanyak 5 siswa dan terus meningkat ke siklus 2 sebanyak 17 siswa atau pada pra siklus sebesar 16,67% dan mengalami peningkatan pada siklus 1 sebesar 27,78% dan terus meningkat ke siklus 2 sebesar 94,44%.

## 2. Pembahasan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada Siklus I sampai II mengenai penerapan strategi pembelajaran *snowball throwing* yang diterapkan pada siswa kelas IV SD Negeri Karangasem 5. Dengan demikian maka hipotesis tindakan dengan pencapaian indikator kecerdasan interpersonal dengan pencapaian  $\geq 75\%$  dapat dibuktikan kebenarannya sebagai berikut:

Dengan penerapan strategi pembelajaran *snowball throwing* dengan baik dan benar maka kecerdasan interpersonal siswa kelas IV SD Negeri Karangasem 5 tahun ajaran 2013/2014 meningkat.

#### **D. SIMPULAN.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara kolaborasi antara guru yang melaksanakan penelitian dan guru kelas IV SD Negeri Karangasem 5 tentang peningkatan kecerdasan interpersonal siswa melalui penerapan strategi pembelajaran *snowball throwing* pada siswa kelas IV SD Negeri Karangasem 5 tahun pelajaran 2013/2014. Dapat disimpulkan bahwa melalui strategi pembelajaran *snowball throwing* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa, hal ini dapat dilihat dari indikator kecerdasan interpersonal siswa dapat memenuhi target dan pemahaman konsep pada mata pelajaran IPS.

## DAFTAR PUSTAKA.

- Fatmawati, Alri. 2013. *Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Modeling The Way*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rubiyanto, Rubino. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Santoso dan Surtikanti. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- T Safaria. 2005. *Interpersonal Intelligence Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Bandung: Amara Books.